

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul pengaruh gaji dan insentif terhadap kinerja terhadap kinerja karyawan Hotel Swiss Bellin Surabaya. Dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini (1) adalah sistem gaji(X1), (2) insentif (X2) yang diterapkan di Hotel Swiss Bellin Surabaya. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah besarnya kinerja kerja karyawan.

3.2. Tempat dan waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di pusat perusahaan Hotel Swiss Bellin Surabaya dengan obyek penelitian pada para karyawan Hotel Swiss Bellin Surabaya. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti mudah memperoleh data penelitian yang baik dan bersifat data primer maupun data sekunder. Waktu penelitian kurang lebih dua minggu.

3.3 Populasi dan Sampel

Yang menjadi responden dan populasi dari penelitian ini adalah karyawan tetap Hotel Swiss Bellin Surabaya yang berjumlah 150 karyawan dengan dijadikan sampel

sebesar 50 orang Jumlah responden ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (2007) dalam Uma Sekaran (2005), dimana dengan tingkat kepercayaan 95% atau *significancellevel* 5% (0,05). Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat menggambarkan sifat populasi yang sesungguhnya.

3.4 Teknik Sampling dan besarnya sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobabilitas* sampling dengan teknik *Purposive* sampling yaitu pemilihan dan pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu serta *Accidental* sampling yaitu pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti. Orang yang dipilih sebagai anggota atau bagian dari sampel adalah siapa saja mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau (Ulber Silalahi: 2012).

3.5 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

a. Variabel Bebas (*independent*)

Adalah variabel yang berdiri sendiri dimana variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain tetapi mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaji (X_1) dan insentif (X_2).

1. Gaji (X_1)

Menurut Manullang (2002:116)ada beberapa indikator penting dalammenetapkan gaji yang adil. Gaji sebagai variabel bebas pertama (X1) diukur dengan indikator :

- Pendidikan
- Pengalaman
- Tanggungan
- Kemampuan
- Kondisi pekerjaan

2.Insentif

Pedoman penyusunan rencana insentif oleh Gary Dessler dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Agus Dharma dapat juga dijadikan bahan acuan, antara lainInsentif adalah pengupahan yang memberikan imbalan yang berbeda karena memang prestasi yang berbeda. Dua orang dengan jabatan yang sama dapat menerima insentif yang berbeda karena bergantung pada prestasi,insentifsebagai variabel bebas kedua(X2) diukur dengan indikator :

- kinerja
- Lama bekerja
- Senioritas
- Kebutuhan
- Keadilan

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3. Kinerja karyawan (Y)

Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan indikator seperti: (Tsui, et.al., 1997 dalam Mas'ud, 2004: 213)

- Kuantitas kerja karyawan
- Kualitas kerja karyawan
- Efisiensi karyawan
- Standar kualitas karyawan
- Karyawan memegang standar professional yang tinggi

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu pemjabaran secara khusus dan terinci tentang variable yang dianalisis, sehingga variabel tersebut benar-benar dapat diukur.

1. Gaji (X1)

- Pendidikan
- Pengalaman
- Tanggungan
- Kemampuan
- Kondisi pekerjaan

2. Insentif (X2)

- Kinerja

- Lama bekerja
- Senioritas
- Kebutuhan
- Keadilan

3. Kinerja karyawan (Y)

- Kuantitas kerja karyawan
- Kualitas kerja karyawan
- Efisiensi karyawan
- Standar kualitas karyawan
- Karyawan memegang standar professional yang tinggi

3.6 Jenis Data

1. Data Kualitatif : Data yang sifatnya dapat dihitung, berupa informasi dan penjelasan.
2. Data Kuantitatif : Data yang berbentuk angka, contohnya dari jawaban kuesioner.

3.7 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama objek penelitian yaitu data karyawan Hotel Bellin Swiss dengan hasil jawaban kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data yang telah di peroleh sudah dalam bentuk olah orang lain .misalnya data yang di teliti dan di kumpulkan terkait masalah penelitian.

3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Interview atau wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data primer.
2. Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk menjawab.

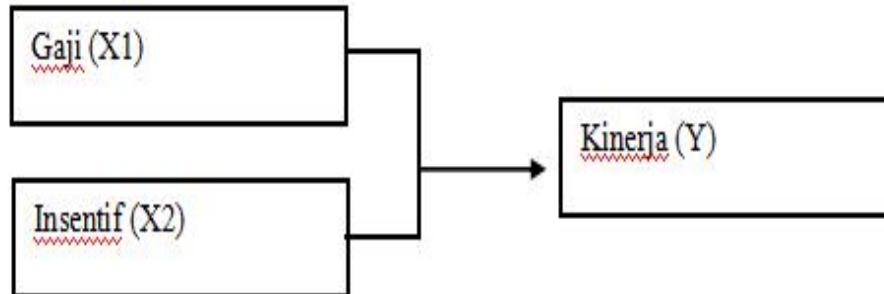
Teknik pengukuran menggunakan Skala Likert, yaitu skala respon psikometris yang digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pertanyaan atau serangkaian laporan. Skala ini menggunakan format pengukuran dan pengelompokan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran dan Pengelompokan Data Kuesioner

Skore	Respon
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: tu.laporan-penelitian.com

3.9 Kerangka Konseptual / Model Analisis



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

3.10 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Coding yaitu memberi kode kepada masing-masing jawaban agar mudah diklasifikasikan.
2. Editing yaitu meneliti kembali jawaban yang telah di susun untuk mengetahui apakah jawaban itu cukup baik dan dapat diterapkan.
3. Tabulation yaitu kegiatan memasukkan data utama ke dalam tabulasi untuk analisa dengan statistik.

3.11. Tehnik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.11.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian, data merupakan hal yang paling penting. Karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data dan juga sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

a. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedang hasil penelitian yang valid ditunjukkan oleh terdapatnya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih adalah sama. Kemudian r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} (dengan taraf kesalahan tertentu $DF=N-2$ dan Probabilitas 0,05). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya kuesioner yang digunakan perlu diuji realibilitasnya untuk menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang terhadap kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* merupakan teknik pengujian yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan.

3.11.2 Teknik pengujian Hipotesis

a. Uji T

Tujuan melakukan uji t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel seperti gaji dan insentif terhadap kinerja karyawan..

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, \neq 0$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk menentukan t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana : b = koefisien regresi

Sb = standar deviasi dari koefisien regresi

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Tujuan melakukan uji F adalah untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel terhadap kepuasan pelanggan. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap kepuasan mahasiswa.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap kepuasan pelanggan.

2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Adapun rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$3. \quad F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi berganda

n = jumlah data yang dianalisis

k = jumlah variabel yang dianalisis

A. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel independen.

B. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.11.3 Metode Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh gaji dan insentif terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y = Kinerja karyawan

 X1 = gaji

 X2 = insentif

 a = konstanta

 b₁ = koefisien regresi gaji

 b₂ = koefisien regresi insentif

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk menghitung hubungan antara variabel X yang meliputi gaji dan insentif dengan variabel Y (Kinerja karyawan). Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif atau kuat sekali. Tanda positif dan negatif pada koefisien korelasi memiliki arti, bila r positif maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai X terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai Y.

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketepatan perhitungan analisis regresi, dihitung besarnya koefisien determinasi. Jika koefisien yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati angka 1, berarti membuktikan bahwa variabel independen gaji dan insentif dapat dijelaskan oleh variabel dependennya, yaitu kepuasan pelanggan melalui regresi berganda tersebut.

Sebelum data tersebut dianalisis model regresi linier berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi

normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residunya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Banyak metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas antara lain dengan uji kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji *liliefors*, *kolmogorov-smirnov*, *shapiro wilk* dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). VIF ini dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas

(Ghozali,2005:57). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolieritas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance , di mana nilai tolerance mendekati 1 atau tidak kurang dari 0,10, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.